

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NURUL IHSAN TOLITOLI

NUR AFNI^{1*}, MISYKAT MALIK IBRAHIM², MARDHIAH³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: nafni8688@gmail.com

Abstract: The Headmaster's Management Strategy in Improving the Quality of Education at SMP Nurul Ihsan Tolitoli

This study aims to analyze the headmaster's management strategy in improving the quality of education at SMP Nurul Ihsan Tolitoli. This research utilizes a qualitative research approach. The data sources for this research were obtained through the headmaster, students, educational staff, and educators. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The analysis technique used stages proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validation method used triangulation. The results of this study indicate that: 1) the headmaster's management strategy increases the number of students through the admission of new students by conducting socialization to elementary schools, socialization through social media, providing free batik clothes, free education fees, and scholarships for the Smart Indonesia program; 2) the headmaster's management strategy in improving the competence of educational staff through several strategies, namely administrative supervision of educational staff, and participating in training for the optimization and utilization of Chromebooks; 3) the headmaster's management strategy in improving educators is carried out through administrative supervision, supervision of the learning process, utilization of the independent learning platform, socialization of data-based planning, Subject Teacher Working Groups (STWGs), utilization of instructional media, and training for the implementation of the independent curriculum. By undertaking these various efforts, SMP Nurul Ihsan Tolitoli can improve the quality of education. The research contributes positively to educational institutions, especially in the headmaster's management strategy in improving the quality of education.

Keywords: *Headmaster Strategy, Headmaster Management, Education Quality*

Abstrak: Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kepala sekolah, peserta didik, tenaga kependidikan, dan tenaga pendidik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tahapan yang

dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi manajemen kepala sekolah meningkatkan jumlah peserta didik melalui penerimaan peserta didik baru dengan melakukan sosialisasi ke sekolah dasar, sosialisasi melalui media sosial, pemberian gratis baju batik, biaya pendidikan gratis, beasiswa program Indonesia pintar; 2) strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui beberapa strategi, yaitu supervisi administrasi tenaga kependidikan, dan mengikuti pelatihan optimalisasi dan pemanfaatan *chrome book*; 3) strategi manajemen kepala sekolah meningkatkan tenaga pendidik dilakukan melalui supervisi administrasi, supervisi proses pembelajaran, pemanfaatan *platform* merdeka belajar, sosialisasi penyusunan perencanaan berbasis data, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), pemanfaatan media pembelajaran, dan bimtek implementasi kurikulum merdeka. Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, SMP Nurul Ihsan Toli-Toli dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan, khususnya pada strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak karena bagi setiap bangsa masa depan ini dipertaruhkan Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas manusia dan peningkatan kualitas manusia hanya dapat diupayakan melalui pendidikan (Widiansyah, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu upaya sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah. Menurut Suwardi & Daryanto, (2017), peserta didik adalah faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peserta didik adalah subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan (Utari *et al.*, 2020). Institusi pendidikan tidak akan berfungsi tanpa kehadiran peserta didik, yaitu kehadiran peserta didik harus diperhatikan di lembaga pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan *learning process* agar peserta didik mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran budi pekerti agar memiliki akhlak dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Kepala sekolah adalah *governing leader*, kepala sekolah memiliki kewenangan yang kuat untuk mengatur, mengajak, mengarahkan dan memotivasi

anggota untuk mencapai tujuan pendidikan (Djafri, 2016). Kepemimpinan primer dalam hal ini pada dasarnya memiliki dua komponen yakni pengaruh dan pencapaian tujuan. Proses memengaruhi bisa di mana saja selama tujuannya ada dan tujuan itu adalah tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki strategi khusus untuk meraih simpati calon peserta didik baru dan mencapai jumlah maksimum peserta didik. Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang dikembangkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik memiliki posisi istimewa sebagai substansi dalam disiplin ilmu manajemen sekolah, bahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sendiri menjadi tujuan dari harapan yang diinginkan oleh layanan pendidikan itu sendiri (Firmansyah *et al.*, 2020).

Institusi pendidikan tidak akan berfungsi tanpa kehadiran peserta didik sehingga kehadiran peserta didik harus diperhatikan di lembaga pendidikan. Selain itu, tenaga pendidik dan kependidikan juga perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan jumlah peserta didik, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hal tersebut, strategi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengelola peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki perlu ditopang dengan strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, tujuan lembaga pendidikan dapat diwujudkan secara lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang terletak di Jl. Anoa No. 22 Kelurahan Tuwelei Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen untuk mengkaji permasalahan dari pendidikan, terkhusus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber data terdiri dari data primer yaitu kepala sekolah SMP Nurul Ihsan Tolitoli, wakil kepala sekolah SMP Nurul Ihsan Tolitoli, tenaga kependidikan SMP Nurul Ihsan Tolitoli, dan tenaga pendidik SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pelaksanaan strategi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sarosa (2021), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Jumlah Peserta Didik

Strategi merupakan arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah. Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik merupakan suatu kegiatan dalam merencanakan konsep yang disusun agar mencapai tujuan (Noprika *et al.*, 2020). Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Salah satu tujuan yang ingin dicapai kepala sekolah tersebut adalah mempermudah warga masyarakat sekitar menempuh pendidikan khususnya pada tingkat sekolah menengah atas berdasarkan dengan kondisi masyarakat yang cukup padat di Kelurahan Tuwelei. Posisi sekolah yang tepat berada di tengah pemukiman masyarakat menjadi salah satu sebab meningkatnya jumlahnya peserta didik, akses menuju sekolah menjadi pilihan masyarakat setempat. Berikut strategi manajemen kepala sekolah meningkatkan jumlah peserta didik yang dilaksanakan kepala sekolah dan tenaga kependidikan serta tenaga pendidik di SMP Nurul Ihsan, yaitu:

Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Sosialisasi ke Sekolah dan Media Sosial)

Sosialisasi dibentuk oleh kepala sekolah dalam perencanaannya terdiri dari beberapa tim khusus untuk bertugas secara langsung/ikut serta dalam sosialisasi, menentukan sekolah yang ditargetkan yakni sekolah dasar berada di sekitar lingkungan sekolah SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah dengan menyatakan bahwa:

“Sosialisasi atau turun ke sekolah dasar ini diselenggarakan secara tim dan terjadwal. Kepala sekolah membentuk tim khusus untuk turun langsung ke sekolah dasar kegiatan tersebut dilakukan untuk mengenalkan sekolah, profil sekolah, misi visi sekolah, program sekolah, ekstrakurikuler, serta membagi brosur dan lain-lain. Tepatnya berada di sekitar lingkungan sekolah SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Adapun yang menjadi sasaran sosialisasi sekolah yakni SDN 21, SDN 2, SDN 18, SDN 17 dan SD Nurul Ihsan di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli” (Wawancara, 2023).

Sosialisasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengenalan sekolah kepada pihak luar tentang proses penerimaan peserta didik baru. Selain itu juga sebagai bentuk keterbukaan informasi publik sekolah kepada masyarakat. Sosialisasi menjadi hal yang penting karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang dimaksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk

orang lain tidak akan tercapai. Strategi selanjutnya dengan sosialisasi media sosial. Sosial media adalah sarana komunikasi dan pemasaran sehingga orang dapat membagikan berbagai pemikiran dan ide maupun pengalaman mereka dengan orang lain, memudahkan orang-orang untuk bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain secara online dengan membagikan informasi. Dengan demikian, tidak asing lagi di kalangan publik baik dunia maya maupun dunia nyata. Media ini menjadi peluang untuk mempromosikan berbagai informasi sekolah, profil sekolah dan hal yang menarik tentang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli, beliau menuturkan bahwa:

“Kami telah melakukan sosialisasi melalui media sosial yaitu Facebook. hal itu yang kami lakukan sebagai upaya untuk menyebarkan informasi terkait penerimaan peserta didik baru. Maka sekolah ini dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi” (wawancara, 2023).

Akun-akun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun kepala sekolah, akan berperan langsung dalam pengkajian iklan yang telah diunggah di halaman beranda sosial media. Facebook menjadi pilihan utama yang memiliki banyak pengikut sehingga dapat menarik minat para pengikut maupun teman-teman dan keluarga. Strategi ini dilakukan agar masyarakat menerima informasi mengenai sekolah tanpa mengunjungi secara langsung dengan menggunakan media cetak. Promosi dilakukan melalui brosur yang disebar kepada warga sekitar sekolah. Platform yang banyak digunakan seperti Whatsapp, Facebook, maupun Instagram merupakan media *online* yang berfungsi untuk sosialisasi dalam bentuk promosi (Fadlilah & Masfiah (2021). Media ini menjadi acuan serta pola pikir baru dalam menyebarkan informasi mengenai sekolah SMP Nurul Ihsan Tolitoli, sehingga masyarakat akan mengenal dan mengetahui SMP Nurul Ihsan Tolitoli melalui media Facebook dan lain-lain. Media ini digunakan karena melihat kondisi masyarakat dominan menggunakan media Facebook dalam keseharian.

Melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Implementasi kegiatan sekolah memerlukan kerja sama dan komitmen dari *stakeholders* satu sama lain (Minsih *et al.*, 2019). Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, di mana kepala sekolah perlu membentuk kepanitiaan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli yaitu:

“Penerimaan peserta didik baru yang kami lakukan di sekolah ini berfokus pada calon peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah. Sebelum

pelaksanaan penerimaan tentu terlebih dahulu diawali dengan melaksanakan rapat untuk menyusun rencana kegiatan, dan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Tenaga pendidik dan tenaga pendidikan ikut serta dalam partisipasi penerimaan peserta didik baru, dengan dibentuknya panitia, maka memiliki kewajiban bertugas dalam penerimaan peserta didik baru. Jadwal yang telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.” (Wawancara 2023).

Implementasi yang dilakukan oleh sekolah merupakan bagian dari manajemen peserta didik. Burhanuddin dan Imron dalam Firmansyah *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan peserta didik sebagai upaya tersistematis mulai awal peserta didik masuk sekolah hingga menyelesaikan pendidikan. Dipertegas oleh Gunawan dan Benty dalam Firmansyah *et al.*, (2020) bahwa ruang lingkup mengenai peserta didik dimulai dengan perencanaan, penerimaan, orientasi, pengelompokan peserta didik, pencatatan kehadiran, evaluasi dan lain yang dapat dilakukan untuk membentuk lingkungan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Nurul Ihsan Toli-toli melaksanakan manajemen peserta didik yakni perencanaan, penerimaan dan orientasi peserta didik.

Pembagian Baju Batik Gratis dan Biaya Pendidikan Gratis

Batik merupakan karya legendaris Indonesia, batik *is* Indonesia *work* (Pasaribu & Prayoga, 2019). Fasilitas ini diberikan kepada peserta didik baru SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Bentuk strategi dalam menarik minat peserta didik baru dengan adanya tawaran gratis baju batik, maka calon peserta didik lebih mudah dan terbantu dengan biaya pendidikan yang lebih murah dengan tersedianya baju batik gratis. Baju ini telah disediakan oleh pihak sekolah untuk ditawarkan ke calon peserta didik baru, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa: “Diberikan kepada siswa baru pada saat pencairan dana bos, sesuai dengan anggaran dan BOS” (Wawancara, 2023). Baju batik ini menjadi bantuan khusus yang telah dianggarkan oleh BOS sehingga baju batik akan disalurkan setelah menjadi keluarga besar SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Daya tarik ini menarik harapan besar agar masyarakat memiliki minat tersendiri dalam menentukan sekolah yang terbaik dan memiliki potensi lebih pada lembaga pendidikan.

Biaya pendidikan menjadi beban untuk orang tua sehingga kepala sekolah SMP Nurul Ihsan memberikan gratis biaya pendidikan bagi calon peserta didik baru. Dengan ini, orang tua wali murid tidak mesti memikirkan biaya pendidikan lagi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ketua panitia PPDB yang menyatakan bahwa:

“Biaya pendidikan kami berikan secara gratis pada setiap calon peserta didik yang ingin mendaftarkan dirinya di sekolah kami. Biaya pendidikan ini menjadi

hal yang tidak perlu dikhawatirkan lagi oleh orang tua calon peserta didik, sebagaimana yang telah disiapkan oleh sekolah yang telah dianggarkan oleh dana BOS (bantuan operasional sekolah).” (Wawancara, 2023)

Strategi ini menjadi bentuk pemikiran oleh kepala sekolah agar biaya pendidikan ini tidak menjadi kekhawatiran sehingga biaya pendidikan ini menjadi tanggung jawab bagi pemerintah. Wolio et al., (2022) Rendahnya pendidikan menjadi salah satu penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dari tingginya biaya pendidikan. Pemerintah telah berperan aktif dalam mengatur pengelolaan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yakni bertanggungjawab sepenuhnya menyelenggarakan pendidikan termasuk memenuhi dan menjamin ketersediaan biaya yang dibutuhkan Peraturan Pemerintah RI, (2003). Selain itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Pemberian Beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar)

Beasiswa PIP (program Indonesia Pintar) merupakan program Indonesia pintar dari pemerintah yang diberikan satu kali dalam setiap semester. Beasiswa ini menjadi salah satu strategi di SMP Nurul Ihsan dan termasuk sebagai salah satu sekolah prioritas mendapatkan bantuan PIP (program Indonesia pintar). Hal yang melatarbelakangi adalah banyaknya peserta didik SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang merupakan keluarga kurang mampu. Dengan demikian, program Indonesia pintar ini dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya. Dana diberikan satu kali setiap semester sebanyak Rp. 500.000 pada masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang menyatakan bahwa: “Program Indonesia pintar (PIP) salah satu program yang sangat membantu para peserta didik di mana setiap peserta didik mendapatkan dana sebanyak Rp. 500.000, dana ini diberikan satu kali setiap semester” (Wawancara, 2023).

Beberapa strategi di atas yang telah dilakukan oleh Kepala SMP Nurul Ihsan bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan calon peserta didik baru agar menjadikan pilihan untuk melanjutkan sekolah di SMP Nurul Ihsan Tolitoli. Bentuk strategi ini dilakukan demi bertambahnya peserta didik. beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah peserta didik antara lain: 1) melakukan penerimaan peserta didik baru dengan membentuk panitia khusus yang telah diberikan tugas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru; 2) sosialisasi ke sekolah dengan dibentuknya tim untuk turun langsung ke sekolah dengan memperkenalkan profil sekolah, program sekolah dan lain-lain; 3) sosialisasi di media sosial melakukan promosi berupa pamflet yang diunggah pada halaman sosial media, salah satu sosial media yang digunakan ialah media Facebook; 4)

memberikan baju batik secara gratis untuk peserta didik baru sehingga orang tua peserta didik tidak perlu lagi untuk menyiapkan baju batik karna sekolah telah menyiapkan secara gratis yang dianggarkan melalui dana BOS; dan 5) gratis biaya pendidikan ini menjadi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat para calon peserta didik baru sehingga para calon siswa yang memiliki kendala dalam biaya pendidikan tidak perlu mengkhawatirkan masalah biaya pendidikan dengan dasar bahwa setiap anak memiliki hak untuk sekolah tanpa dibatasi oleh masalah biaya.

Mustiningsih dalam Firmansyah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa sekolah dituntut untuk menyediakan layanan sebagai penunjang bagi peserta didik agar lebih mudah dan memperlancar proses pembelajaran dan pendidikan. Layanan dalam manajemen peserta didik menjadi upaya sekolah dalam mempermudah dalam proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Wolio *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa penyediaan biaya pendidikan yang murah dan gratis sangat membantu siswa dalam belajar ketika di sekolah dan di rumah. Dengan biaya pendidikan yang gratis, dapat membawa dampak pada konsentrasi baik dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kependidikan

Melakukan Supervisi terhadap Tenaga Kependidikan

Supervisi merupakan proses penilaian, pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan. Supervisi adalah suatu proses pengawasan, pengendalian, atau pemantauan terhadap kegiatan atau kinerja seseorang, kelompok, atau organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan ialah melaksanakan supervisi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja tenaga kependidikan yang dilihat dari administrasi dan lain-lain. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli menyatakan bahwa:

“Kami melakukan supervisi dan melaksanakan evaluasi, menilai dan mengawasi tenaga kependidikan serta melaksanakan supervisi merencanakan program dan jadwal kapan terlaksananya, kami menilai dari segi administrasi kelengkapan berkas, dan lain-lain” (Wawancara 2023).

Supervisi ini menjadi penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan yakni dengan melihat, mengawasi dan menilai agar dapat meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah melaksanakan evaluasi agar membantu tenaga kependidikan dalam

mengembangkan kompetensi dan memantau hal apa yang perlu dikembangkan dan diperbaiki. Adapun evaluasi ini akan menjadi dasar perbaikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin *et al.*, (2017) bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah, motivasi tenaga kependidikan juga akan meningkat dan seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami membuat suatu kebijakan di dalam sekolah. Lebih lanjut, Manueke *et al.*, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengembangkan kompetensi. Dengan demikian, hasil supervisi berdampak positif terhadap kinerja yang berimplikasi pada kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan perbaikan, dan pengayaan hasil pembelajaran peserta didik.

Mengikuti Pelatihan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Chrome Book

Pelatihan yang diadakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan sebulan sekali untuk membantu dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Dengan kemampuan ini, proses pendidikan lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan diselenggarakan oleh pemerintah agar tercapainya kompetensi dan menambah *skill* tenaga kependidikan. Bentuk pelatihan ini bermanfaat bagi tenaga pendidik, membantu dalam mengembangkan kompetensi atau keahlian sehingga perlu diselenggarakan agar tenaga kependidikan di sekolah dapat lebih berkualitas. Pelatihan tenaga kependidikan diperuntukkan bagi mereka yang masih kekurangan akses kemampuan dalam melakukan kegiatan atau program di sekolah baik dari segi administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli mengungkapkan bahwa:

“Pelatihan tersebut dilaksanakan oleh kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi dengan tema advokasi pemanfaatan chrome book, aktivasi akun belajar.id dan GWE bagi satuan pendidikan, yang dilaksanakan oleh balai penjaminan mutu pendidikan bertempat di Palu Provinsi Sulawesi Tengah.”
(Wawancara 2023)

Hermawan dalam Rosfiani *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa bimbingan teknis maupun pelatihan berdampak pada peningkatan profesional guru pada kompetensi profesional. Selain itu, kehadiran komunitas guru pembelajar terbentuk kolaborasi antar guru dan antar guru dan kepala sekolah dapat mempercepat tercapainya tujuan atas bimtek dan *workshop*. Dengan demikian, pelatihan yang dilakukan secara efektif dapat membantu tenaga kependidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli dalam meningkatkan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan lebih berkualitas jika ditopang dengan tenaga kependidikan yang berkualitas pula.

Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik

Melakukan Supervisi terhadap Tenaga Pendidik

Supervisi memiliki sistem yang berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan. Supervisor atau penyelia memiliki tugas dan tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada tenaga pendidik agar mencapai visi misi pendidikan. Tahapan supervisi yang dapat dilakukan, meliputi: 1) supervisi administrasi yang dilaksanakan kepada tenaga pendidik yakni masing-masing melakukan pemeriksaan kelengkapan administrasi pembelajaran antara lain administrasi pembelajaran melengkapi dokumen-dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, prota, promes dan kalender pendidikan; 2) supervisi kelas atau supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati metode pembelajaran tenaga pendidik, melihat bagaimana proses dalam pembelajaran, bagaimana metode yang dilakukan serta bagaimana media yang digunakan termasuk mengamati respon dari peserta didik; 3) supervisi tindak lanjut yakni menyampaikan kekurangan dalam metode pembelajaran lalu disarankan mengikuti pelatihan atau pembinaan dari pengawas; dan 4) Supervisi penilaian dari hasil supervisi direkap pada dokumen supervisi dan diberikan penilaian dari keseluruhan proses supervisi tersebut dalam bentuk poin dan skor direkap dari penilaian yang telah diperoleh tenaga pendidik. Empat hal tersebut menjadi bentuk evaluasi yang diberikan kepada guru terkait profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang menyatakan bahwa:

“Pertama-tama kepala sekolah menyusun perencanaan dalam membuat program supervisi, program ini dilaksanakan pada setiap 6 bulan sekali tepatnya pada akhir semester” (Wawancara, 2023).

Pelaksanaan evaluasi dan supervisi dapat membantu tenaga pendidik dalam melakukan proses kerja dan meningkatkan kinerja serta melakukan evaluasi agar program kerja dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Khatimah *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi pendidikan dan melaksanakannya dengan baik, memanfaatkan hasil supervisi tersebut demi peningkatan kinerja guru dan pegawai sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, Nasmin *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa upaya kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, kinerja tenaga pendidik dapat meningkat jika mendapatkan pembinaan yang tepat dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus terus berupaya

memberikan pembinaan melalui supervisi akademik agar tenaga pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Melaksanakan Bimtek IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Bentuk pelatihan bimbingan teknis mengenai implementasi kurikulum merdeka diselenggarakan untuk memberikan pemahaman, keterampilan dan panduan kepada para pendidik, kepala sekolah, atau pihak-pihak terkait dalam menerapkan atau mengimplementasikan konsep dan prinsip dari kurikulum merdeka. Bimtek diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tolitoli dalam rangka membantu tenaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli menyampaikan bahwa:

“Bimtek implementasi kurikulum merdeka ini diselenggarakan oleh dinas kabupaten Tolitoli, yang diikuti oleh beberapa tenaga pendidik, membantu tenaga pendidik dalam memahami konsep dari kurikulum merdeka dan pengembangan keterampilan proses pembelajaran.” (Wawancara 2023)

Kurikulum merdeka menjadi acuan baru bagi pendidik di Indonesia dan dirincikan sesuai yang diinginkan oleh peserta didik. Rosfiani *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kebutuhan peserta didik sesuai fakta yang ada. Kurikulum merdeka ini menjadi landasan penting dan acuan agar pendidikan menjadi lebih efektif dalam pembelajaran dan pengelolaan pada manajemen kelas maupun manajemen peserta didik.

Mengikuti Program MGMP

MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) merupakan wadah atau forum yang dibentuk di tingkat sekolah atau kabupaten untuk memfasilitasi musyawarah dan kolaborasi antar guru mata pelajaran tertentu (Anggara & Chotimah, 2012). MGMP adalah salah satu lembaga peningkatan kompetensi guru (Muhajirin *et al.*, 2017). MGMP bermanfaat bagi peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum, pelaksanaan perencanaan, pembelajaran sampai dengan evaluasi dengan tindak lanjut. Tujuan utama MGMP adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah melalui pertukaran pengalaman, peningkatan kompetensi guru serta pengembangan materi dan metode pengajaran yang diselenggarakan oleh komunitas MGMP di bawah naungan Dinas pendidikan. Kegiatan ini dihadiri dari berbagai sekolah menengah pertama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang mengemukakan bahwa:

“MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) diselenggarakan oleh komunitas yang dipimpin oleh ketua di bawah naungan dinas pendidikan, serta pelaksanaannya dikembalikan oleh pengurus MGMP pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan 1 bulan 1 kali, masing-masing bergantian pada setiap mata pelajaran” (Wawancara, 2023).

Implementasi strategi ini dilakukan untuk mewujudkan kualitas dan mutu pendidikan agar dapat mencapai tujuan. Tenaga pendidik memiliki hak dan tanggung jawab serta wewenang untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Khrisnamurti dalam Latifah (2022) menyatakan perlu adanya pengarahan kepada guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Pemerintah berperan aktif dalam mewujudkan mimpi besar Indonesia dalam membentuk kualitas pendidikan menjadi lebih maju dan mencapai Mutu pendidikan. Forum ini memberikan dampak besar kepada tenaga pendidik serta akan mengubah sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih maju dan bersinergi dalam perkembangan zaman.

Melakukan IHT (*In House Training*)

IHT (*In House Training*) yang diselenggarakan oleh guru penggerak merujuk pada kegiatan pelatihan atau *workshop* secara internal di dalam suatu lembaga pendidikan dan kegiatan ini dipimpin atau difasilitasi oleh seorang guru penggerak. Guru penggerak adalah seorang pendidik yang memiliki peran aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Semua tenaga pendidik ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan *workshop*/seminar/pelatihan atau pengembangan profesi keguruan yang diselenggarakan pihak pemerintah. Dengan demikian, bentuk pelatihan ini memiliki manfaat bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensinya dan pengembangan kualitasnya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Ihsan Tolitoli yang menyatakan bahwa:

“Program pelatihan diselenggarakan di sekolah dengan diadakan IHT (*in house training*) narasumbernya yakni guru penggerak dengan materi pemanfaatan PMM (platform merdeka belajar) agar membantu meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga diwajibkan untuk semua tenaga pendidik, jika tidak mengikuti maka ketinggalan informasi karna setiap saat ada informasi dan perkembangan baru dari dunia pendidikan” (Wawancara 2023).

Basri dan Rusdiana dalam Ayuningtyas *et al.*, (2017) mengemukakan bahwa IHT (*In House Training*) adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat pelatihan di sekolah dengan mengoptimalkan potensi di sekolah. Upaya untuk membantu pendidik agar memperbaiki diri dan keterampilan mereka adalah melalui program tersebut. IHT (*In House Training*) atau pelatihan dalam rumah ini akan memudahkan tenaga pendidik dalam mengembangkan pola ajar dalam kelas atau berkontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Zulaikah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk melakukan *in house training*. Strategi ini akan membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya karena dapat dilaksanakan secara fleksibel.

Melakukan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tenaga pendidik telah berevolusi terhadap teknologi pendidikan dari perkembangan zaman sekarang ini memenuhi kewajiban untuk mengikuti perkembangan teknologi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dituntut agar tenaga pendidik menggunakan media teknologi berupa infokus. Media ini digunakan dalam proses pembelajaran agar menarik minat peserta didik dan menciptakan kreativitas dari peserta didik maupun tenaga pendidik. Tampilan berupa gambar, video, ilustrasi, maupun, alat peraga dan sebagainya, menjadi daya tarik peserta dalam meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kreativitas belajar. Berdasarkan kurikulum merdeka yang menuntun tenaga pendidik memberikan kebebasan peserta didik dalam pembelajaran, tenaga pendidik wajib memiliki kreativitas lebih dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh tenaga pendidik SMP Nurul Ihsan yang menyatakan bahwa: “Media pembelajaran yang digunakan oleh kami, berupa media gambar, video, benda-benda di sekitar, alat peraga berdasarkan kebutuhan materi dan sesuai topik pembahasan” (Wawancara, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan pendekatan yang penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Media pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai alat, sumber daya, dan teknologi untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan bervariasi. Media adalah jembatan pembelajaran pada komponen penting untuk memberikan materi kepada peserta didik (Harsiwi & Arini, 2020). Tenaga pendidik harus memiliki *creativity in managing learning* serta membuat bahan dan konsep yang matang maupun membuat model pembelajaran yang baru serta berbeda agar menarik minat peserta didik maupun melatih tenaga pendidik agar lebih berkreasi dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

PENUTUP

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli, meliputi; 1) strategi manajemen kepala sekolah meningkatkan jumlah peserta didik dengan melaksanakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui sosialisasi ke sekolah dasar secara langsung, sosialisasi melalui media sosial, pemberian baju batik gratis, biaya pendidikan gratis, memberikan beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar); 2) strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, dilakukan melalui supervisi administrasi oleh tenaga kependidikan, dan mengikuti pelatihan optimalisasi dan pemanfaatan *chrome book*; 3) strategi manajemen kepala sekolah

meningkatkan tenaga pendidik melalui supervisi administrasi, supervisi proses pembelajaran, pemanfaatan PMM (*Platform Merdeka Belajar*), mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bimtek IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan pemanfaatan media pembelajaran. Implikasi penelitian ini memberikan argumentasi tentang strategi manajemen kepala sekolah bahwa strategi manajemen kepala sekolah dapat berkontribusi dalam terapan mutu pendidikan di organisasi dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R., & Chotimah, U. (2012). Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, 5(2), 188–197. <http://eprints.unsri.ac.id/1421/>
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Deepublish.
- Fadlilah, A. N., & Masfiah, S. (2021). Implementasi Strategi Marketing Mix Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Tk Al Huda Kota Malang. *Journal Evaluasi*, 5(1), 148–165. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.575>
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1623–1629. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14179>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Khatimah, N. H., Kurniasi, A. Z., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 39–54. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40058>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Manueke, T., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 70. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115416>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah

- Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*, 6(2), 170–177. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22783>
- Nasmin, A. ur A., Arifin, N., & Rahman, D. (2023). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 97–108. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/16261>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pasaribu, V. L. D., & Prayoga, M. Y. S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Baju Batik Hem Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Home Industri Batik Sahara Indah. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v2i2.2461>
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Abdullah, S., Zahraningtyas, F., & Fitriani, S. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1992–1999. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.456>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gava media.
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala, Jurnal Humaniora*, 19(1), 21–26.
- Wolio, A., Saidah, U., & Rajab, L. (2022). Hubungan Implementasi Biaya Pendidikan Gratis dengan Minat Belajar Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.54373/ijset.v1i1.58>
- Zulaikah, Nurwahidin, M., & Riswandi. (2022). In House Training (IHT) sebagai upaya peningkatan kinerja guru. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.24>